

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING
DI SD NEGERI 3 DESA MUARA BURNAI

Monika Ika Widiarti
SD Indriasana Palembang
Email: Ika574316@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is that online learning programs that have been set by the government are not well followed by students. This study aims to describe the implementation of online learning in SD Negeri 3 Muara Burnai 1 village. This research uses qualitative research methods, which prioritizes the process of occurrence of events in natural situations. Research subject in this study are 3 students who can fill out a questionnaire that has been distributed and the homeroom teacher. Data collection techniques in this study by giving questionnaires to students and interviews. Data analysis techniques used in this study is by conducting interviews with respondents. The results of this study are the implementation of online learning in SD Negeri 3 Muara Burnai 1 village has not been implemented well. This can be seen from the online learning process that is not followed by students from the beginning to the end of learning.

Keywords: *Online learning, qualitative method, questionnaire, interview.*

ABSTRAK

Program pembelajaran daring yang telah ditetapkan oleh pemerintah tidak diikuti dengan baik oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 3 desa Muara Burnai 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang lebih mengutamakan proses terjadinya peristiwa dalam situasi yang alami. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu tiga siswa yang dapat mengisi kuesioner yang telah didistribusikan dan wali kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan memberikan kuesioner kepada peserta didik dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara kepada responden. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 3 desa Muara Burnai 1 belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran daring yang kadang tidak diikuti oleh siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran daring, metode kualitatif, kuesioner, wawancara.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi para peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab (Ardiana, <http://jurnal.stie-aas.ac.id/>, diunduh pada tanggal 24 April 2020 pada pukul 12.33 WIB). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pada masa kini menjadi salah satu usaha yang dilaksanakan pemerintah untuk menjadikan warga negaranya sebagai individu yang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik.

Pendidikan masa kini atau lebih dikenal dengan pendidikan abad ke-21, disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0 (Redhana, <https://journal.unnes.ac.id/>, diunduh pada tanggal 24 April 2020 pada pukul 13.05 WIB). Pendidikan abad ke-21 ini ditandai dengan pesatnya perkembangan dan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang saat ini menjadi salah satu sarana yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan bermasyarakat. Salah satunya masyarakat dapat dengan mudah untuk memperoleh pengetahuan dari internet. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga mulai dimanfaatkan di Indonesia oleh beberapa sekolah

dasar yang ada di Indonesia dalam penyelenggaraan program pendidikan. Program pendidikan tersebut dikenal sebagai program pembelajaran daring atau sistem *e-learning* atau *online learning* (Sobron, <http://conference.upgris.ac.id/>, diunduh pada tanggal 28 April 2020 pada pukul 13.10 WIB).

Pembelajaran daring merupakan sarana yang digunakan oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran yang efisien guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pemanfaatan model pembelajaran daring yang disediakan oleh pemerintah Indonesia salah satunya melalui portal rumah belajar. Dalam portal rumah belajar ini terdapat berbagai fitur yaitu sumber belajar, Buku Sekolah Elektronik (BSE), bank soal, laboratorium maya, peta budaya, wahana jelajah angkasa, pengembangan keprofesian berkelanjutan diklat *online*, karya komunitas, karya pendidik, karya bahasa sastra dan kelas maya (Rizka dan Tjetjep, <http://ojs.semndikjar.fkip.unpkediri.ac.id/>, diunduh pada tanggal 24 April 2020 pada pukul 18.30 WIB). Dengan adanya program pembelajaran daring peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam menggali berbagai informasi-informasi yang dibutuhkan serta menambah wawasan dan pengetahuannya.

Pembelajaran daring saat ini juga diterapkan pada seluruh sekolah yang ada di Indonesia sebagai bagian dari dampak pandemi Covid-19. Proses pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung (tidak bertatap muka) antara pendidik dan peserta didik. Proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sangat bervariasi. Pendidik meminta peserta didiknya untuk mengikuti program belajar melalui web, aplikasi, sosial media serta sarana yang disediakan oleh pemerintah yaitu melalui siaran stasiun TVRI.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti di kelas 1 SD Negeri 3 desa Muara Burnai 1, ada beberapa peserta didik yang seharusnya mengikuti program pembelajaran daring yang telah ditetapkan oleh pemerintah justru lebih tertarik untuk bermain dan menganggap saat ini sedang libur sekolah.

Pembelajaran daring yang seharusnya dilaksanakan oleh peserta didik dengan didampingi oleh orang tuanya justru terkadang tidak diikuti dengan baik.

Pembelajaran daring merupakan sarana yang dapat digunakan oleh sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring dapat dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik di suatu tempat yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisa proses pembelajaran daring peserta didik kelas 1 SD Negeri 3. Hal ini dikarenakan peserta didik kelas 1 tergolong kelas yang paling rendah dalam satuan pendidikan tingkat SD dan dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik kelas 1 SD masih sangat membutuhkan bimbingan serta dampingan dari orangtuanya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses terjadinya peristiwa dalam situasi yang alami. Oleh sebab itu data dan informasi yang diperoleh dari lapangan ditarik makna dan konsepnya melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka (Salim, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 dengan populasi sebanyak 18 siswa kelas 1. Berdasarkan dari karakteristik penelitian ini, peneliti menggunakan sampel yang ditentukan dengan cara memberikan kuesioner kepada seluruh siswa kelas 1 via *google form*.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. *Purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek penelitian bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu . (Arikunto, 2014).

Diperoleh data siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 3 desa Muara Burnai 1 berjumlah 18 siswa. Setiap siswa diminta untuk mengisi kuesioner via *google form*. Dari data yang diperoleh peneliti, maka pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan dengan karakteristik siswa yang bisa mengisi kuesioner yang telah diberikan oleh peneliti. Jadi, sampel yang digunakan

dalam penelitian ini terdiri dari siswa yang berhasil mengisi kuisisioner, orang tua yang membantu siswa mengisi kuisisioner berdasarkan pendapat dari siswa dan guru kelas 1 SD Negeri 3 Desa Muara Burnai 1.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan kuisisioner kepada seluruh siswa via *google form*. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiono, 2017). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data dari sumber yang sama (Sugiono, 2017). Teknik yang digunakan yaitu pemberian kuisisioner dan teknik wawancara.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara tak berstruktur. Esterberg dikutip Sugiono (2017) berpendapat bahwa dalam wawancara tak berstruktur pedoman wawancara yang digunakan tidak tersusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar dari permasalahan yang akan ditanyakan.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain (Wijaya, <https://eprints.uny.ac.id/>, diunduh pada tanggal 2 Mei 2020 pada pukul 13.00 WIB)

- 1) tanggapan mengenai pembelajaran daring,
- 2) proses belajar dalam pembelajaran daring,
- 3) sumber materi yang digunakan,
- 4) kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring,
- 5) media yang digunakan dalam pembelajaran daring,
- 6) sarana dan prasara yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran daring.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga data yang diperoleh dapat mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2017). Dalam hal ini peneliti menganalisis data yang diperoleh pada saat melakukan wawancara.

Apabila setelah dianalisis jawaban yang diperoleh belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaannya lagi sampai data yang diperoleh dianggap kredibel. Miles and Huberman dikutip Sugiono (2017) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah jenuh. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman, sebagai berikut (Sugiono, 2017) adalah *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication*.

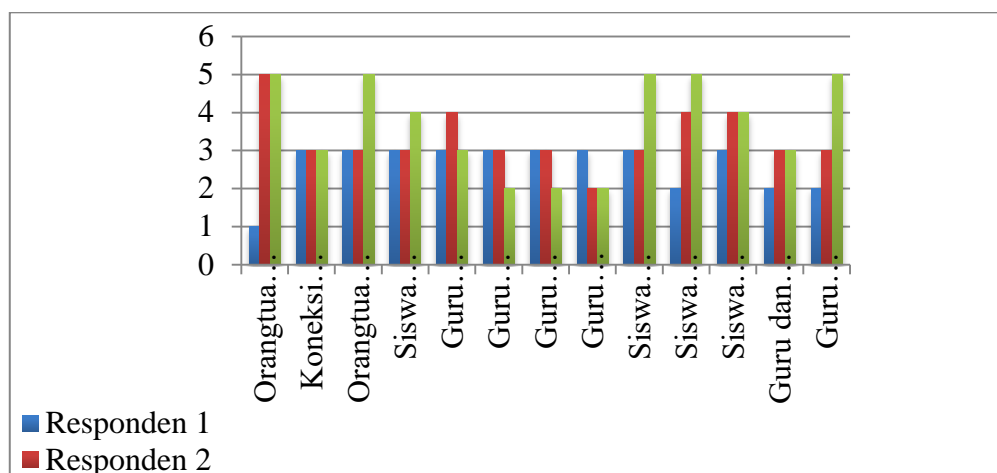
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SD Negeri 3 Desa Muara Burnai 1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa jawaban responden (siswa) dengan mengisi kuesioner dan wawancara yang dilakukan secara langsung kepada responden yang menjadi subjek penelitian.

Kuesioner yang dikembangkan oleh peneliti disebarakan via *google form*. Setelah kuesioner disebarakan kepada seluruh responden dan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, dari 18 responden hanya ada tiga responden yang dapat mengisi kuesioner yang sudah didistribusikan. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala yang ditemukan, sehingga hanya ada tiga responden yang dapat mengisi kuesioner yang telah dibagikan, salah satunya yaitu keterbatasan jaringan internet yang diakses dan kesibukan orangtua yang rata-rata pekerjaannya sebagai petani. Sehingga hasil akhir yang diperoleh peneliti adalah tiga siswa dan wali kelas yang menjadi subjek penelitian.

Dari kuesioner yang didistribusikan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Diagram 1 Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Daring (1)



Dari kuesioner yang telah dibagikan didapatkan hasil bahwa dua responden menyatakan orangtua sangat mendukung pembelajaran daring yang diselenggarakan oleh pemerintah. Dalam pembelajaran daring terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik, salah satunya adalah koneksi internet. Ketiga responden memberi jawaban cukup setuju dari pernyataan internet yang digunakan pada saat pembelajaran daring stabil.

Dari pelaksanaan pembelajaran daring yang sedang berlangsung bimbingan yang dilakukan oleh orangtua terhadap siswa sangat kurang. Hal ini terlihat dari jawaban yang disampaikan oleh kedua responden yang menjawab cukup setuju atas pernyataan orangtua membimbing siswa ketika siswa sedang belajar. Bimbingan yang dilakukan orangtua kepada siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran bimbingan orangtua sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketika orangtua mendampingi siswa yang sedang belajar, siswa akan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius, dan siswa akan memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dukungan orangtua terhadap anak perlu dilakukan guna untuk menunjang kesuksesan belajarnya (Prasetyo, <https://repository.usd.a.id>, diunduh pada tanggal 4 Juli 2020 pada pukul 14.05 WIB)

Dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran daring, salah satu responden menyatakan setuju siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran daring. Kedua responden memberi tanggapan cukup setuju jika guru memberikan materi tepat waktu atau sesuai dengan jam belajarnya. Dalam proses pembelajaran daring salah satu responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan guru mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada saat pembelajaran daring berlangsung. Guru menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran daring, kedua responden berpendapat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran guru hanya fokus pada buku paket yang telah disediakan oleh sekolah.

Kedua responden menyatakan cukup setuju bahwa siswa mengerjakan tugas dari guru via daring. Salah satu responden menyatakan tidak setuju bahwa siswa mencari materi dari buku dan internet. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran daring berlangsung, materi pembelajaran hanya diperoleh dari buku yang disediakan.

Dua responden menyatakan setuju jika siswa berdiskusi dengan guru menggunakan jaringan internet. Dari jawaban yang diperoleh, salah satu responden memberikan jawaban tidak setuju dari pernyataan membuat kesimpulan bersama-sama antara guru dan siswa. Salah satu responden juga berpendapat setuju jika guru memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang diberikan.

Tabel 2 Kuesioner Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No	Butir Pertanyaan	Jawaban		
		Responden 1	Responden 2	Responden 3
1.	Apakah siswa bertanya jika siswa tidak mengerti materi yang diberikan oleh guru? Mengapa?	Ya	Ya, karena untuk mempermudah belajar	Ya, karena biar cepat mengerti
2.	Apakah siswa termotivasi untuk belajar? Mengapa?	Ya	Ya	Ya
3.	Apakah materi yang	Ya	Ya, karena	Ya, karena

	diberikan guru mudah untuk dipahami? Mengapa?		guru memberi penjelasan materi yang guru mudah jelas dimengerti
4.	Apakah siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran daring? Mengapa?	Ya	Ya
5.	Apakah kendala yang dihadapi siswa pada proses pembelajaran daring? Mengapa?	Ya	Ada, karena kesibukan orang tua jadi tidak bisa membimbing sepenuhnya

Dari data di atas didapatkan hasil bahwa siswa mengajukan pertanyaan ketika siswa tidak memahami materi yang diberikan oleh guru. Kedua responden memberi alasan bahwa dengan bertanya siswa dapat lebih mengerti dan mempermudah siswa untuk belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa sangat termotivasi untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden. Motivasi belajar siswa juga di dukung dengan penyampaian materi oleh guru mudah untuk dipahami. Kedua responden memberikan alasan bahwa materi yang disampaikan oleh guru sangat jelas dan mudah untuk dipahami.

Responden memaparkan bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Dari pembelajaran daring tersebut terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dari kuesioner yang diisi oleh responden, kedua responden berpendapat bahwa kesibukan orang tua yang tidak bisa membimbing sepenuhnya dan siswa yang sulit untuk diajari, menjadi salah satu kendala yang diadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Selain dari pemaparan data yang diperoleh dari hasil kuisisioner tersebut, peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden. Hasil wawancara sebagai berikut,

1) Tanggapan mengenai pembelajaran daring

Keempat responden berpendapat bahwa pembelajaran daring yang saat ini sedang berlangsung merupakan proses pembelajaran yang memang harus diikuti oleh seluruh siswa. Salah satu responden juga berpendapat bahwa dalam kondisi seperti ini hanya melalui daring yang dapat membantu siswa untuk belajar karena untuk langsung bertatap muka kondisi dan situasinya tidak memungkinkan. Selain itu, ketiga responden juga berpendapat bahwa, proses belajar tatap muka lebih afektif daripada proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan ketika siswa sedang belajar di rumah terkadang orangtua yang mengerjakan tugas dari guru, selain itu juga karena kesibukan pekerjaan orangtua sehingga tidak bisa membimbing siswa sepenuhnya untuk belajar.

2) Proses belajar dalam pembelajaran daring

Proses belajar yang dilaksanakan sesuai dengan materi yang telah disusun sebelumnya. Sebelumnya guru telah menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum memberikannya kepada siswa. Ketiga responden menyatakan bahwa dalam proses belajarnya guru memberikan buku kepada masing-masing siswa untuk dibawa pulang. Buku yang dibagikan ada dua jenis yaitu buku tematik dan buku agama. Selain itu, ketiga responden juga berpendapat bahwa dalam memberikan tugas guru biasanya menggunakan media online atau bisa secara langsung menemui guru di kantor untuk mengambil tugas yang telah disiapkan oleh guru.

3) Sumber materi yang digunakan

Sumber materi yang digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung berasal dari buku yang dibagikan kepada masing-masing peserta didik. Kedua responden berpendapat bahwa selain dari buku sumber materi yang digunakan juga berasal dari internet dan lingkungan sekitar. Internet digunakan ketika siswa menemukan arti kata yang sulit untuk dipahami ataupun materi-materi yang belum dipahami oleh siswa. Sedangkan sumber belajar yang didapat dari lingkungan sekitar berkaitan dengan tema

yang sedang dipelajari, sehingga siswa tidak hanya membayangkan namun juga dapat menemukan secara langsung.

4) Kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran daring

Responden menyatakan selama proses pembelajaran daring berlangsung ditemukan banyak sekali kendala salah satunya yaitu, kurangnya perhatian orangtua dalam membimbing anaknya belajar dikarenakan kesibukan orangtua, pergaulan siswa, jaringan internet yang kadang susah, siswa yang capek dan bosan ketika sedang dibimbing pada saat pembelajaran daring berlangsung. Satu responden juga berpendapat bahwa ketika pembelajaran daring sedang berlangsung banyak orangtua yang tidak membimbing siswanya untuk aktif di media sosial, dengan demikian siswa tersebut akan ketinggalan informasi yang disampaikan. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa hanya ada beberapa siswa yang mengumpulkan tugasnya, sehingga pada saat memberikan penilaian siswa yang tidak mengumpulkan tugas hanya mendapatkan nilai seadanya.

5) Media yang digunakan dalam pembelajaran daring

Dari keempat responden hanya satu responden yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran yaitu dengan menyaksikan siaran yang diselenggarakan kemendikbud di TVRI. Namun karena kesibukan orangtua program yang disediakan oleh pemerintah jarang untuk digunakan. Ketiga responden menyatakan bahwa tidak ada media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring berlangsung. Adapun menurut ketiga responden media yang digunakan dalam pembelajaran daring hanya buku paket yang telah disediakan oleh sekolah.

6) Sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran daring

Secara umum responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran daring adalah *handphone*. Namun, satu responden berpendapat bahwa selain *handphone* sarana dan prasarana lain yang dapat digunakan dalam pelaksanaan

pembelajaran daring yaitu televisi. Program belajar yang disediakan oleh kemendikbud melalui siaran langsung di stasiun TVRI juga mendukung proses pembelajaran daring yang saat ini sedang berlangsung. Selain dari sumber belajar, media belajar juga sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Malik berpendapat bahwa media belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan bahan ajar, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu (Sumiaharsono, 2017). Ketiga responden menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring tidak ada media pembelajaran yang digunakan selain dari buku. Namun salah satu responden memaparkan bahwa selain buku media pembelajaran yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran daring berupa siaran program belajar di TVRI. Akan tetapi, karena kesibukan orangtua program yang telah disediakan oleh pemerintah tidak dipergunakan dengan semestinya. Ketiga responden berpendapat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring sarana dan prasarana yang digunakan hanya *handphone*, yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar. Namun, salah satu responden berpendapat bahwa selain *handphone* sarana dan prasarana lain yang digunakan adalah televisi.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan, simpulan yang didapatkan oleh peneliti yaitu, pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 3 desa Muara Burnai 1 belum terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran daring yang kadang tidak diikuti oleh siswa dari awal hingga akhir pembelajaran. Selain itu, kesibukan orangtua sehingga tidak bisa mendampingi anak dalam proses pembelajaran daring juga menjadi salah satu alasan pelaksanaan pembelajaran daring belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari simpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa kelas 1 SD Negeri 3 Desa Muara Burnai 1 disarankan untuk lebih bersemangat dan lebih optimis dalam mengikuti pembelajaran daring yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan supaya siswa dapat menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru.
- 2) Bagi guru kelas 1 SD Negeri 3 Desa Muara Burnai 1 disarankan dapat lebih aktif lagi untuk membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu, guru juga bisa lebih kreatif lagi dalam menyampaikan materi pelajaran, supaya siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti proses pembelajaran daring.
- 3) Pihak sekolah sebaiknya lebih memberi dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan. Salah satunya dengan cara memberikan semangat dan apresiasi kepada guru, siswa serta orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N, Sobron, dkk. (2020).“Pengaruh *Daring Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Prosiding Seminar Nasional, 1 – 2.<http://conference.upgris.ac.id/>, diunduh pada tanggal 26 pada pukul 18.40 WIB.
- Ardiana. (2017). “Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun”. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol 17, No. 02.<http://jurnal.stie-aas.ac.id/>, diunduh pada tanggal 24 April 2020 pada pukul 12.33 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetyo, Fajar Ahmad Dwi. (2018). “Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak (Studi Deskripsif tentang Tingkat Optimalisasi Pendampingan Orangtua dalam Proses Belajar Anak Menurut Presepsi Siswa Kelas X SMK N 1 Nanggulan Tahun Ajaran 2017/2018””. Skripsi. <https://repository.usd.a.id>, diunduh pada tanggal 4 Juli 2020 pada pukul 14.05 WIB
- Redhana, I Wayan. (2020).“Mengembangkan Keterampilan Abad Ke-21 dalam Pembelajaran Kimia”. *National Scientific Journal Of Unnes*, Vol 13, No. 1, 2239. <https://journal.unnes.ac.id/>, diunduh pada tanggal 24 April 2020 pada pukul 13.05 WIB.
- Rizka, Ayu Nur dan Tjepjep Yusuf Afandi. (2019). “ Media Pembelajaran E-Learning Rumah Belajar Guna Memanfaatkan Portal Gratis””. *Semdikjar UNP*

Kediri, 328.<http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/>, diunduh pada tanggal 24 April 2020 pada pukul 18.30 WIB.

Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan*. Medan: Kencana.

Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, Dessta Putra. (2015). “Implementasi *E-Learning* di SMP Negeri 10 Yogyakarta”. *E-Prints UNY*, 143—144.<https://eprints.uny.ac.id/>, diunduh pada tanggal 2 Mei 2020 pada pukul 13.00 WIB.